

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu :
“Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan” (Arikunto, 1995). Penelitian lapangan ialah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi dari responden, yang dapat juga meliputi informan lainnya, menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara, dan metode lainnya (Rahmadi, 2011).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan di mana data penelitian diperoleh dalam bentuk angka dan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Metode ini memakai data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Negara Indonesia.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini objek populasi yang diteliti adalah Generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 di Banjarmasin. Jumlah penduduk di Kota Banjarmasin tercatat 679,64 ribu jiwa data per 2024.

Berikut ini jumlah penduduk menurut umur di Kota Banjarmasin pada Juni 2024 bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) :

- Umur 10-14 tahun 59,46 ribu jiwa (8,75%)
- Umur 15-19 tahun 58,42 ribu jiwa (8,6%)
- Umur 20-24 tahun 58,05 ribu jiwa (8,54%)
- Umur 25-29 tahun 51,91 ribu jiwa (7,64%)

Berdasarkan data diatas total Generasi Z di kota Banjarmasin sejumlah 227,84 ribu jiwa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian untuk memperkirakan karakteristik populasi (Trijono, 2015). Pada penelitian ini populasi telah diketahui yaitu Generasi Z Kota Banjarmasin yang berjumlah 227,84 ribu jiwa untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebuah rumus

atau formula untuk menghitung jumlah sampel valid minimal apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya (Kriyantono, 2009) dengan menggunakan tingkat error 10%, alasan digunakan error 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial (Sugiyono, 2018) dan keterbatasan dana, tenaga dan waktu pada penelitian ini. Berikut rumus slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

E : Tingkat Error (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{227,840}{1 + 227,840 (10)^2} \\ &= \frac{227,840}{1 + 227,840 (0,1)^2} \\ &= \frac{227,840}{1 + 2.278,4} \\ &= \frac{227,840}{2.279,4} \\ &= 99.956 = 100 \end{aligned}$$

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik (Pabundu, 2005).

Kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Generasi Z (kelahiran tahun 1997-2012) yang menggunakan QRIS.
2. Generasi Z (kelahiran tahun 1997-2012) yang menggunakan media sosial.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bungin, 2018).

a. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber data dilokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu hasil kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang didapat melalui pencarian data-data yang terkait dengan penelitian dalam penelitian ini yaitu data kependudukan, data ilmiah dan data media.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah responden.

F. Variabel, Indikator dan Teori

Tabel 3.1 Variabel, Indikator dan Teori

Variabel	Indikator	Teori
<i>Social Media Marketing</i> (X1)	1. Pembuatan Konten <i>(Content Creation)</i> 2. Berbagi Konten <i>(Content Sharing)</i> 3. Menghubungkan <i>(Connecting)</i> , 4. Pembangunan Komunitas <i>(Community Building)</i> (Gunelius, 2011)	Teori AIDA (<i>Attention, Interest, Desire, Action</i>) oleh (Lewis, 1898) yang menjelaskan bagaimana sebuah pesan pemasaran (Iklan, Promosi dan sejenisnya) dapat mengarah pada keputusan penggunaan dalam konteks penelitian ini dan Teori SMM oleh (Tuten & Solomon, 2015) <i>social media marketing</i> adalah bentuk pemasaran yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk membangun hubungan, menciptakan nilai, serta menyampaikan pesan merek kepada konsumen secara dua arah dan partisipatif.

<i>Perceived Usefulness</i> (X2)	1. mempercepat pekerjaan (<i>work more quickly</i>), 2. meningkatkan kinerja (<i>improve job performance</i>) 3. meningkatkan produktivitas (<i>increase productivity</i>), 4. efektifitas(<i>effectiveness</i>), 5. mempermudah pekerjaan (<i>make job easier</i>) 6. bermanfaat (<i>usefull</i>). (Davis, 1989)	Teori TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>) oleh (Davis, 1989) persepsi manfaat sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkat dimana pengguna (<i>user</i>) percaya bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja dan Teori UTAUT (<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>) oleh (Venkatesh et al., 2003) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi.
<i>Lifestyle</i> (X3)	1. <i>Aktivites</i> (kegiatan) 2. <i>Interest</i> (minat) 3. <i>Opinion</i> (opini) (Sunarto, 2010)	Teori AIO (<i>Activities, Interests, and Opinions</i>) oleh (Solomon, 2017) menjelaskan bahwa pilihan terhadap

		produk atau layanan digital seperti QRIS dipengaruhi oleh cara konsumen menjalani hidupnya dan Teori <i>Lifestyle-Based Market Segmentation Theory</i> oleh (Kotler & Keller, 2016) Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang mengalokasikan waktu dan sumber daya, serta membuat keputusan konsumsi yang mencerminkan nilai dan kepribadian mereka.
Keputusan Penggunaan (Y)	1. Manfaat 2. Kualitas Informasi 3. Keamanan 4. Interaksi 5. Efisiensi (Fajrin, 2020)	<i>Theory Consumer Decision Making Process</i> oleh (Schiffman & Kanuk, 2007) dalam teorinya menyatakan bahwa konsumen memiliki tahapan dalam mengambil keputusan pembelian suatu produk, dimana setiap tahapan memiliki variabel

		yang berpengaruh dalam mengambil keputusan.
--	--	---

Sumber: data diolah Rizqiah Nailly, 2025.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner ialah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian (Sahir, 2021). Definisi lain kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden (Arikunto, 2010). Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup maksudnya peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami pada link berikut ini <https://forms.gle/i2xfu8uUD2aQJuYy8>.

Peneliti akan menganalisis secara deskriptif kuantitatif data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, analisis deskriptif dikerjakan dengan menggunakan metode skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individual atau kelompok tentang suatu kejadian atau fenomena sosial. Fungsinya untuk mengukur seberapa kuat

subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang berhubungan dengan variabel (Yunita et al., 2019).

Berikut kategori skor dalam skala likert:

Tabel 3.2 Skala likert

No	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat setuju
2.	4	Setuju
3.	3	Netral
4.	2	Tidak setuju
5.	1	Sangat tidak setuju

Sumber: data diolah Rizqiah Nailly, 2025.

Peneliti menggunakan skala likert 5 poin karena skala ini dapat mewakili kecenderungan seseorang terhadap pernyataan yang diberikan, apakah sangat tidak setuju, sangat setuju, biasa saja atau netral terhadap pernyataan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dengan kata lain metode ini digunakan untuk menyelidiki obyek atau subyek melalui catatan, buku-buku, majalah, surat kabar, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang berharga. Ini adalah langkah kritis dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap,

termasuk pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembuatan laporan hasil (UMA, 2023).

1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang di amati secara spesifik.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur (W. Abdillah & Hartono, 2015). Menurut (Sugiyono, 2019) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan rumus *pearson product moment* melalui SPSS 22.

Mencari r_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), pada tabel nilai-nilai *r product moment* dengan $n = 100$ didapat r_{tabel} sebesar 0,195.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}

- 1) Apabila nilai $r_{\text{hitung}} \geq$ dari nilai r_{tabel} , maka instrumen valid.
- 2) Apabila nilai $r_{\text{hitung}} \leq$ dari nilai r_{tabel} , maka instrumen tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrument penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* melalui SPSS 22.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ maka variabel dapat dikatakan *reliable*
- 2) Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ maka variabel dapat dikatakan tidak *reliable*

Setelah dilakukan uji instrument penelitian diatas. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan.

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji

multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi (Nugraha, 2022). Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 22.

Dasar pengambilan keputusan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan SPSS

22. Pada uji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan Uji Spearman Rho.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan dinyatakan dalam persamaan (Hamid et al., 2020)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independent yaitu *social media marketing* (X_1), *perceived*

usefulness (X2) dan *lifestyle* (X3) dengan variabel terikat keputusan penggunaan (Y).

Rumus regresi linear berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel keputusan penggunaan

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *social media marketing*

β_2 = Koefisien regresi *perceived usefulness*

β_3 = Koefisien regresi *lifestyle*

X_1 = Variabel *social media marketing*

X_2 = Variabel *perceived usefulness*

X_3 = Variabel *lifestyle*

ε = Error

b. Uji Koefisien determinasi

Uji Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji Determinasi menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Hamid et al., 2020)

Untuk mengetahui koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS 22.

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji T dan uji F.

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2012), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$\begin{aligned}\text{Rumus mencari } t \text{ tabel} &= t(a / 2 : n - k - 1) \\ &= t(0,05 / 2 : 100 - 4 - 1) \\ &= 0,025 : 95 \\ &= 1,98525 (1,985)\end{aligned}$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan SPSS 22.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. $< 0,05$ artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
- 2) H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai sig. $< 0,05$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2012), uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Diketahui:

$n = 100$ (sampel)

$k = 4$ (jumlah variabel penelitian)

$\alpha = 5\% / 0,05$ (tingkat signifikansi)

Rumus mencari f tabel:

$$df(N1) = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df(N2) = n - k = 100 - 4 = 96$$

maka didapat f tabel yaitu 2.70

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan menggunakan SPSS 22.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ berarti ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

I. Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Penelitian dimulai dengan merumuskan permasalahan secara jelas dan spesifik.

2. Kajian Teori dan Studi Literatur

Peneliti melakukan penelaahan terhadap teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis ini akan diuji secara statistik untuk mengetahui kebenarannya.

4. Penentuan Variabel dan Indikator

Peneliti menentukan variabel-variabel yang terlibat, seperti variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), serta indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur masing-masing variabel tersebut secara kuantitatif.

5. Penyusunan Desain Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan jenis pendekatan kuantitatif (misalnya survei atau eksperimen), populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, serta instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

6. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari responden atau objek penelitian menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya, seperti angket, kuesioner, atau lembar observasi terstruktur.

7. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data, maupun statistik inferensial untuk menguji hipotesis.

8. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dari hasil pengujian, peneliti dapat mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

9. Interpretasi Hasil Penelitian

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis dengan mengaitkannya pada teori yang telah dikaji serta kondisi empiris di lapangan. Tujuannya adalah untuk memberikan makna terhadap data yang diperoleh.

10. Penyusunan Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi, peneliti merumuskan kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Peneliti juga memberikan saran yang relevan untuk praktisi atau penelitian selanjutnya.

11. Penyusunan Laporan Penelitian

Seluruh proses penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan atau skripsi, yang sesuai dengan pedoman skripsi terbaru.